

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Struktur Perekonomian Indonesia telah membagi kegiatan ekonomi menjadi tiga (3) kelompok badan usaha, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Koperasi dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Dari ketiga kekuatan ekonomi nasional tersebut pemerintah mengharapkan agar dikembangkan menjadi komponen-komponen yang saling mendukung dan terpadu di dalam sistem ekonomi nasional.

Koperasi merupakan lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha dan pelayanan yang sangat membantu dan diperlukan oleh anggota koperasi dan masyarakat. Kegiatan usaha yang dimaksud dapat berupa pelayanan kebutuhan keuangan, perkreditan, kegiatan pemasaran, atau kegiatan lain. Menurut Cooperative Alliance (ICA) menyatakan bahwa koperasi adalah sebuah perkumpulan orang yang bersifat otonom yang bergabung secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi bersama dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya melalui perusahaan yang dimiliki bersama dan diawasi secara demokratis.

Tujuan utama kegiatan koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, karena koperasi dipandang sebagai soko guru ekonomi Indonesia yang berkembang dari bawah berubah menjadi badan usaha lainnya, seperti Koperasi Unit Desa (KUD), Koperasi KP-RI (KKP-RI), Koperasi Simpan Pinjam (KSP), dan lain-lain.

Untuk mencapai tujuan tersebut koperasi menyelenggarakan berbagai usaha yang bermanfaat bagi anggotanya baik sebagai produsen maupun konsumen. Kegiatan operasional lainnya antara lain yaitu mengemban misi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi daerah, pendorong pengembangan Usaha Kecil Menengah, dimana didalam segala aktivitas lembaga tersebut untuk memperoleh laba yang digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup dan kelancaran dalam beroperasinya.

Dewasa ini banyak bermunculan koperasi-koperasi baru, baik yang sudah mandiri maupun yang belum mandiri, sehingga mengakibatkan persaingan dalam rangka mengembangkan usahanya. Untuk mengantisipasi persaingan antar koperasi maupun badan usaha lainnya, diperlukan suatu sistem pengolahan dan manajemen koperasi yang baik.

Manajemen yang menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien merupakan usaha untuk mendukung peningkatan pengelolaan koperasi yang membutuhkan analisis terhadap laporan keuangan. Aspek keuangan sebagai salah satu sumber daya strategis untuk menjalankan usaha kelangsungan hidup koperasi. Selain itu dapat menentukan berbagai kemungkinan perolehan sumber dana dengan biaya relatif murah, serta untuk membiayai berbagai kegiatan sesuai dengan prioritas yang telah ditentukan.

Analisis laporan keuangan mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan usaha antar koperasi tersebut dari tahun ke tahun dan efektifitas pengelolaan koperasi. Dengan diketahui tingkat perubahan keuangan baik modal, laba, maupun Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dibagikan, sehingga

dapat mengetahui kondisi atau prospek koperasi dimasa mendatang. Analisis laporan keuangan yang digunakan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola usaha koperasi.

Laporan keuangan sebagai sumber informasi yang bermanfaat, jika laporan keuangan dalam beberapa periode perbandingan. Dengan membandingkan laporan keuangan tersebut akan membantu pihak-pihak yang membantu berkepentingan untuk menganalisis perkembangan koperasi. Selain itu dapat diketahui juga efisien atau tidaknya tim manajemen dalam mengelola koperasi.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan).

Konsep analisis rasio merupakan suatu alat untuk mengukur apakah unit usaha tersebut likuit dalam menjalankan usahanya. Analisis laporan keuangan suatu perusahaan atau badan usaha lain dilakukan sesuai dengan kondisi perusahaan atau badan usaha lain tersebut, karena tidak semua analisis laporan keuangan dapat diterapkan pada semua perusahaan atau badan usaha lain. Alat analisis rasionya ada empat (4), yaitu: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas digunakan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) yang

sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas pada penelitian ini dapat diukur melalui rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*). Rasio lancar (*current ratio*) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang yang harus dipenuhi menggunakan aktiva lancar. Rasio cepat (*quick ratio*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhatikan persediannya. Rasio kas (*cash ratio*) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang lancar dengan menggunakan kas.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas dapat diukur menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to Asset Ratio* (DAR) atau dikenal dengan rasio utang yang digunakan dalam mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan kemampuan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar utang dengan modal yang tersedia.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya, yaitu Peneliti J. Vonny Litamahuputty (2021) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi serba usaha “Gita Bahari”, dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam mengelola keuangannya ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio

profitabilitas. memperoleh hasil yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena jumlah piutang terlalu besar dan jangka waktu penagihan yang lama.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya, yaitu Peneliti Fadli (2012) dengan judul Analisis kinerja keuangan pada Koperasi Karyawan Kantor Kementerian Agama Kerawang. Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Koperasi Karyawan Kantor Kementerian Agama Kerawang, dimana hasil penelitian yang didapat yaitu perbandingan kinerja laporan keuangan koperasi mengalami kenaikan, sedangkan perbandingan rasio pada koperasi mengalami penurunan pada tingkat likuiditas, solvabilitas dan kenaikan pada tingkat operating rasionya

Tabel 1.1 Laporan Keuangan CU Sepakat Sibolga

Tahun	Rasio Likuiditas			Rasio Solvabilitas		Rasio Profitabilitas	
	Current Ratio	Quick Ratio	Cash Ratio	DAR	DER	ROI	ROE
2019	19,36%	19,34%	1,98%	0,15%	0,17%	0,019%	0,022%
2020	20,85%	20,84%	2,73%	0,14%	0,15%	0,017%	0,018%
2021	22,24%	22,24%	2,16%	0,13%	0,15%	0,016%	0,019%

Sumber: Koperasi Kredit CU Sepakat Sibolga

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa setiap rasio pada Laporan Keuangan mengalami fluktuasi setiap tahun nya. Setiap rasio memiliki standar untuk dapat menyatakan bahwa perusahaan tersebut baik atau tidak baik. Standar rasio yang dimiliki oleh perusahaan adalah sebesar 100%, sehingga perusahaan dikatakan tidak baik.

Sedangkan menurut standar untuk masing-masing rasio yaitu, *Current Ratio* sebesar 200%, *Quick Ratio* sebesar 150%, *Cash Ratio* 50%, *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebesar 35%, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 66%. Untuk *Return of Investment* (ROI) dan *Return of Equity* (ROE) semakin tinggi rasio, maka semakin baik. Berdasarkan standar tersebut, perusahaan dikatakan tidak baik karena standar tersebut tidak mencapai standar yang telah ditentukan.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas serta mengingat pentingnya kinerja keuangan bagi berkembangnya usaha koperasi, maka penulis memilih “**Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Kredit CU Sepakat Sibolga**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah Kinerja Keuangan Koperasi Kredit CU Sepakat Sibolga telah efektif ditinjau dari analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, masalah yang telah diuraikan dimuka, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan Koperasi Kredit CU Sepakat Sibolga pada tahun 2019-2021 berdasarkan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

1.4

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi penulis

Sebagai bahan kajian pengembangan ilmu pengetahuan untuk menambah informasi mengenai kinerja keuangan koperasi

b. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan bahan masukan yang dapat dibuat untuk acuan dimasa yang akan datang oleh lembaga pendidikan dan sebagai bahan bacaan bagi perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa, untuk mengoptimalkan mutu pendidikan seorang mahasiswa agar lebih baik lagi.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi peneliti lain dapat dimanfaatkan dan dijadikan sebagai bahan referensi untuk pustaka dan hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu proses mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, mengelola dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya. Akuntansi berasal dari kata asing *accounting* yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah menghitung atau mempertanggungjawabkan.

Akuntansi didefinisikan sebagai suatu kegiatan jasa yang fungsinya adalah menyediakan informasi kuantitatif, khususnya yang berkaitan dengan keuangan (Sugiri & Riyono, 2018). Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi masukan dalam proses pengambilan keputusan ekonomik dan rasional. Berikut merupakan beberapa contoh keputusan ekonomik adalah sebagai berikut :

1. Menerima atau menolak permintaan kredit (bagi bank atau lembaga keuangan lain yang sedang mempertimbangkan permintaan kredit dari nasabah atau calon nasabahnya)
2. Melepas kembali atau mempertahankan saham (surat tanda pemilikan pada persero terbatas) yang sekarang dimiliki.
3. Mengeluarkan saham atau obligasi untuk menarik dana dari masyarakat.

Akuntansi terdiri dari tiga komponen utama yaitu sebagai berikut :

- a) *Input* (masukan)

Berupa transaksi, yaitu peristiwa bisnis yang bersifat keuangan

b) *Process* (prosedur)

Meliputi berbagai fungsi mulai dari pengidentifikasi transaksi sampai dengan penyajian informasi keuangan. Proses utama akuntansi adalah pencatatan yang terdiri dari dua fungsi yaitu penjumlahan dan pemindahbukuan.

c) *Output* (keluaran)

Berupa informasi keuangan seperti laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, perubahan posisi keuangan, dan laporan arus kas.

Menurut Sumarsan (2021), akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

2.2 Konsep Koperasi

2.2.1 Pengertian Koperasi

Dalam perkembangan dunia usaha, terdapat tiga kekuatan ekonomi yang ada di Indonesia yaitu Swasta, BUMN, dan Koperasi. Pengertian koperasi yang penulis sampaikan adalah pengertian koperasi yang ada di Indonesia. Pengertian Koperasi Menurut undang-undang perkoperasian No. 25 tahun 1992 menyatakan bahwa “koperasi” adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi dan sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan (Hasmawati, 2013).

Mengingat bidang usaha yang berasaskan kekeluargaan dan sesuai dengan budaya bangsa Indonesia terutama lapisan masyarakat yang menjunjung kebersamaan maka dalam usaha bersama, koperasi adalah merupakan wadah yang tepat karena selain aspek ekonomis sebagai watak usahanya dan aspek social sebagai watak kebersamaan (Hasmawati, 2013).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan secara umum koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional.

Untuk menempatkan koperasi pada proporsi yang semestinya dalam perekonomian nasional, maka diperlukan penentuan bidang atau ruang gerak koperasi dan hal ini menuntut inventarisasi aktivitas ekonomi yang ada, dan berulah kemudian pada kesempatan berikutnya memberikan sektor-sektor ekonomi yang jelas koperasi. Hal ini dikarenakan koperasi mempunyai tugas yang berat dibandingkan dengan sektor swasta maupun sektor pemerintahan.

Adapun ciri perusahaan koperasi yang dapat membedakan dengan perusahaan komersial dan non komersial adalah pada jati diri anggota sebagai pemilik modal, pengambil keputusan dan pelanggan atau karyawan dari perusahaan bersama.

Selain itu struktur demokratis, orientasi pelayanan ditujukan pada pelayanan kepada perusahaan anggotan atau anggota perorangan, sikapnya

terhadap peranan modal semata-mata sebagai alat, cara pandangan berbagai keuntungan yang diperoleh dari transaksi dengan anggota (pelayanan dekat dengan biaya), serta cara khusus dalam membagikan SHU (cadangan, pengembalian SHU sesuai jasa, pendidikan dan latihan, kegiatan sosial).

Dengan dibelakukannya undang-undang perkoperasian yang baru maka kata-kata yang berwatak social sudah tidak nampak lagi sehingga terdapat kesan bahwa pengertian koperasi sekarang ini tidak berarti sebagai badan social seperti apa yang disalah tafsirkan oleh orang banyak.

2.2.2 Prinsip Koperasi

Menurut UU No. 25/1992, pada dasarnya terdapat 6 prinsip yang harus diperhatikan oleh koperasi :

1. Sifat keanggotaannya terbuka dan suka rela Maksudnya adalah setiap orang yang ingin menjadi anggota koperasi berdasarkan kemauannya sendiri dan tidak berdasarkan paksaan seseorang dengan penuh kesadaran dan keyakinan bertekad untuk memperbaiki kehidupannya
2. Pengelolannya dilalukan secara terbuka
3. Pengelolaan koperasi harus berdasarkan keputusan rapat anggota yang merupakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi
4. Pembagian Sisa Hasil Usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota koperasi.
5. Pemberian belanja jasa yang terbatas terhadap modal yaitu wajar tidak melebihi suku bunga yang berlaku

6. Kemandirian diartikan bahwa koperasi dapat berdiri sendiri dalam melakukan kegiatannya dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan usahanya.

2.2.3 Fungsi dan Peranan Koperasi

1. Fungsi koperasi

Menurut Sumarsono (2020), koperasi juga mempunyai peranan bagi masyarakat yaitu, meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan taraf hidup rakyat, dan pemerataan pendapatan Koperasi berfungsi untuk memperbaiki tingkat kehidupan masing-masing anggota. Terbentuknya dan berkembangnya koperasi masyarakat memiliki alat perjuangan ekonomi. Koperasi yang berlandaskan gotong royong dan azas kekeluargaan merupakan realisasi demokrasi ekonomi yang dibentuk sebagai alat untuk memperbaiki ekonomi anggotanya.

Fungsi koperasi Menurut UU No. 12 tahun 1967, tentang Pokok-Pokok Perkoperasian

1. Alat perjuangan ekonomi rakyat untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat
2. Alat pendemokrasian ekonomi nasional
3. Sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa Indonesia

4. Alat pembina insan masyarakat untuk meperkokoh kedudukan ekonomi bangsa indonesia serta bersatu dalam mengatur laksana perekonomian rakyat.

Dari uraian diatas, maka koperasi harus berfungsi sebagaimana mestinya. Agar taraf hidup masyarakat dapat meningkat sehingga dapat tercapai tujuan bersama.

2. Peranan Koperasi

Peranan koperasi Menurut UU No.12 tahun 1967, tentang Pokok-Pokok Perkoperasian:

1. Mempersatukan, mengarahkan, membina dan mengembangkan potensi, daya kreasi, daya usaha rakyat, untuk meningkatkan produksi dan mewujudkan terciptanya pendapatan yang adil dan kemakmuran yang merata
2. Mempertinggi taraf hidup dan tingkat kecerdasan rakyat
3. Membina kelangsungan dan perkembangan demokrasi ekonomi.

2.2.4 Jenis-jenis Koperasi

Menurut Feryanto (2019:13), dilihat dari bidang usaha dan jenis anggotanya koperasi dikemlompokkan menjadi 5 jenis, antara lain:

1. Koperasi Simpan Pinjam, merupakan unit usaha bersama yang dibentuk oleh beberapa orang guna membantu anggota dan masyarakat di bidang keuangan

2. Koperasi Konsumen, merupakan suatu usaha unit usaha bersama yang kegiatan usahanya menyediakan berbagai barang konsumsi
3. Koperasi Jasa, merupakan unit usaha bersama yang kegiatan usahanya memberikan layanan atau jasa kepada anggota atau masyarakat
4. Koperasi Produksi, merupakan koperasi yang beranggotakan para pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM). Peran aktif pelaku UKM ini diharapkan mampu menggerakkan kegiatan usaha koperasi produksi
5. Koperasi Serba Usaha, merupakan unit usaha yang kegiatannya meliputi semua bidang, seperti konsumsi, produksi, simpan pinjam, maupun jasa.

2.2.5 Tolak Ukur Keberhasilan Koperasi

Menurut (Choerudin et al., 2022) Ukuran keberhasilan koperasi menurut Departemen Koperasi dan pembinaan Pengusaha Kecil Direktorat pada tahun 1997/1998 berikut:

1. Mempunyai anggota penuh minimal 25% dari penduduk dewasa yang memenuhi persyaratan keanggotaan koperasi didaerah kerjanya.
2. Dalam rangka meningkatkan produktivitas usaha anggota, maka pelayanan kepada anggota minimal 60% dari volume usaha koperasi secara keseluruhan
3. Minimal 3 tahun berturut-turut rapat anggota tahunan (RAT) dilaksanakan tepat waktunya sesuai petunjuk dinas

4. Anggota pengurus dan pengawas semua berasal dari anggota koperasi dengan jumlah maksimal untuk pengurus 5 orang dan pengawas 3 orang serta koperasi tetap mempekerjakan manajer dari karyawan.
5. Modal sendiri koperasi minimal Rp. 25.000.000,00. Hasil audit laporan keuangan layak tanpa cacat
6. Batas toleransi deviasi usaha terhadap rencana usaha koperasi (program dan non program) sebesar maksimal 20% untuk negatif dan maksimal 50% untuk deviasi positif
7. Rasio keuangan, likuiditas 150% sampai 200% dan solvabilitas minimal 100%.
8. Total volume usaha harus proposional dengan jumlah anggota dengan minimal rata-rata Rp. 250.000,00 per anggota pertahun
9. Pendapatan kotor minimal dapat menutup biaya berdasarkan prinsip efisiensi.
10. Sarana usaha layak dikelola sendiri
11. Tidak ada penyewengan dan manipulasi yang merugikan koperasi oleh pengelola koperasi
12. Tidak mempunyai tunggakan.

2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya (Tolong et al., 2020). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah

melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2020:2).

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Saraswati, 2018). Maka dapat dijelaskan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran hasil dari suatu proses operasional perusahaan dan tingkat kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang sesuai dengan standar dan hal tersebut dapat diukur dengan dilihat dari tingkat likuiditas, permodalan dan keuntungan yang diperoleh.

Kinerja keuangan perusahaan atau koperasi dapat di ukur berdasarkan rasio keuangan dengan analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Semakin besar nilai rasio-rasio tersebut, maka kinerja dapat tercapai. Informasi kinerja perusahaan atau koperasi terutama profitabilitas di perlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dilakukan atau di kendalikan di masa yang akan datang (Hutabarat & Puspita, 2021). Informasi fluktuasi kinerja sangat penting dan bermanfaat untuk prediksi kapasitas perusahaan atau koperasi dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada (Siswanto, 2021).

2.4 Laporan Keuangan

2.4.1 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dalam perusahaan dimaksudkan untuk memberikan serangkaian informasi tentang keadaan keungan serta hasil-hasil yang diperoleh perusahaan dan perkembangan perusahaan selama periode tertentu. Dengan adanya laporan keungan pemimpin perusahaan itu dapat membuat rencana atau landasan yang kuat supaya dapat menghasilkan keputusan untuk masa yang akan datang.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keungan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keungan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya: laporan arus khas dan laporan arus dana), catatan dan laporan lainnya, serta informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut.

Laporan keuangan disusun secara periodik. Periode akuntansi yang lazim digunakan adalah tahunan yang dimulai dari tanggal januari dan berakhir tanggal 31 desember. Selain penyusunan laporan keungan tahunan, manajemen juga dapat menyusun laporan keungan untuk periode yang lebih pendek misalnya bulanan, triwulan dan kuartal (Kariyoto, 2017).

Laporan keuangan yang dibuat untuk periode yang lebih pendek dari 1 tahun disebut dengan nama laporan interim. Pada hakikatnya laporan keungan merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keungan dari suatu perusahaan dan kegiatan-kegiatannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang berkepentingan dapat

dikelompokkan menjadi (2) dua, yaitu pihak intern perusahaan laporan keuangan digunakan untuk mengukur dan membuat evaluasi mengenai hasil operasinya, serta memperbaiki kesalahan-kesalahan dan menghindari keadaan yang menyebabkan kesulitan keuangan. Sedangkan bagi pihak ekstern perusahaan menggunakan informasi keuangan untuk menilai kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan (Pongoh, 2013).

Menurut Kunriawan & Arianti (2018) Kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan dalam standar akuntansi keuangan merumuskan tujuan laporan keuangan yang meliputi:

1. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan
2. Laporan keuangan disusun untuk tujuan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya

2.4.2 Arti penting Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dasar bagi upaya analisis tentang suatu usaha, sehingga harus mengerti arti dari laporan keuangan. Arti dari laporan keuangan yaitu keseluruhan aktifitasaktifitas yang bersangkutan dengan usaha-usaha untuk mendapatkan dana yang diperlukan dan biaya minimal dengan syarat-syarat yang paling menguntungkan serta usaha-usaha untuk menggambarkan dana tersebut seefisien mungkin.

2.4.3 Jenis-jenis Lporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:284), terdapat beberapa jenis laporan keuangan, sebagai berikut:

1. Neraca

Neracamerupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan pada laporan tertentu. Yang dimaksudkan dengan posisi keuangan adalah posisi aktiva (harta) dan passifa (kewajiban dan ekuitas) suatu bank.

2. Laporan Komitmen dan kontinjensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (irrevocable) dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama. Sedangkan laporan kontinjensi merupakan tagihan atau kewajiban koperasi yang memungkinkan timbulnya yang tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang.

3. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan koperasi yang menggambarkan hasil usaha koperasi dalam suatu periode tertentu.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan koperasi, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap arus kas

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi Devisa Neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

6. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Laporan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabangcabang koperasi yang bersangkutan baik yang ada didalam negeri maupun yang ada diluar negeri. Sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan koperasi yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

2.4.4 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Martono (2002:55-60) pada dasarnya alat rasio keuangan diklasifikasikan menjadi empat (4) kelompok antara lain:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah alat untuk melihat apakah unit usaha tersebut cukup likuit dalam menjalankan selama periode mendatang.

Rasio ini terdiri atas:

a) Current Ratio

Rasio ini menunjukkan sampai dimana hutang-hutang jangka pendek dapat dibayar dari aktiva-aktiva yang dapat dijadikan uang pada waktu pembayaran hutang-hutang jangka pendek. Secara umum rasio ini bisa dikatakan baik, jika nilainya mencapai 200% atau 2 kali

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b) Quick Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu unit usaha dalam utang-utang jangka pendeknya, tanpa mengutamakan persediaan. Suatu unit usaha dikatakan mampu membayar utang jangka pendeknya, jika nilainya lebih besar dari satu 1 atau lebih dari 100%.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c) Cash Ratio

Rasio ini menunjukkan suatu unit usaha dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan uang kas dan surat berharga yang mudah diuangkan. Perusahaan dikatakan baik apabila Standar *Cash Ratio* nya mencapai 50%

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas atau Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menunjukkan seberapa efektif aset-aset usaha dalam menghasilkan pendapatan. Adapun rasio aktivitas yang sering digunakan yaitu:

a) Total Asset Turn Over

Rasio ini mengukur perputaran dana yang tertanam dalam aktiva selama periode tertentu yang di investasikan untuk menghasilkan pendapatan. Selain itu juga mengukur perputaran aset yang dimiliki suatu unit usaha.

b) Working Capital Turn Over

Rasio ini menunjukkan ke efektifan modal kerja, menunjukkan hubungan modal kerja dengan penjualan, serta banyaknya penjualan yang diperoleh suatu unit usaha untuk setiap rupiah modal kerja.

c) Receivable Turn Over

Rasio ini menunjukkan tingkai perputaran piutang dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi perputarannya berarti semakin cepat pengambilan modal yang tertanam dalam piutang yang berbentuk kas.

d) Average Collection Period

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu uni usaha dalam mengumpulkan jumlah piutang setiap jangka waktu tertentu

3. Rasio Solvabilitas

Kreditor jangka panjang maupun jangka pendek akan memperhatikan benar seberapa banyak kegiatan koperasi atau badan usaha lain yang dibiayai utang. Jika koperasi atau badan usaha lain mempunyai utang jangka panjang sangat tinggi dalam struktur permodalan koperasi atau badan usaha lain, maka para kreditor akan berfikir bahwa koperasi atau badan usaha lain akan mudah gulung tikar dan tidak akan bisa melunasi utangnya. Demikian dengan pemilik koperasi atau badan usaha lain akan mempertimbangkan beberapa kembalian yang bisa didapat dari komposisi banyak sedikitnya utang dalam struktur permodalan. Rasio ini meliputi:

a) Debt to Assets Ratio (DAR)

Rasio menunjukkan berapa persen aset suatu unit usaha yang diberikan kreditor. Standar rasio untuk Debt to Assets Ratio (DAR) adalah 35%

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b) Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini mengukur seberapa jauh suatu unit usaha dibiayai oleh pinjaman. Semakin tinggi nilainya berarti semakin besar dana yang dipinjam dari pihak luar. Standar rasio untuk DER adalah 66%

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini menunjukkan efektivitas menciptakan laba. Laba pada dasarnya menunjukkan seberapa baik koperasi/badan usaha lain dalam membuat keputusan investasi dan pembiayaan. Koperasi/badan usaha harus mampu menyiapkan uang dari laba koperasi/badan usaha lain dalam membayar utang dan membayar deviden dengan mengoptimalkan pemanfaatan seluruh asetnya. Adapun rasio ini yang sering digunakan antara lain:

a) Return On Investment (ROI)

Rasio ini mengukur berapa besar tingkat pengembalian atas investasi. Semakin tinggi ROI, maka semakin baik kondisi suatu perusahaan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b) Return On Equity (ROE)

Rasio ini merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Kesimpulan
1	Valeria Eldyn Gula, (2023)	Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi (Studi Kasus Pada KSP Kopdit Pintu Air Tahun 2019–2021)	Metode Penelitian kuantitatif.	<ol style="list-style-type: none">1. Rasio Likuiditas Analisis rasio likuiditas pada KSP Kopdit Pintu Air dari tahun 2019-2021 yang dilihat berdasarkan analisis Rasio Lancar (Current Ratio) dan Rasio Kas (Cash Ratio) masih di bawah standar yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006.2. Analisis rasio rentabilitas pada KSP Kopdit Pintu Air dari tahun 2019-2021 yang dilihat berdasarkan analisis rasio Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE)

				<p>umumnya masih di bawah standar yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006</p>
2	Dokman Marulitua Situmorang, (2023)	Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bhina Raharja Cabang Tegal	Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif	<p>Data keuangan yang dihasilkan berdasarkan laporan keuangan tahun 2016- 2019 maka didapat suatu kesimpulan bahwa kinerja keuangan koperasi masih dalam keadaan cukup baik namun masih perlu pengelolaan modal kerja yang lebih efektif lagi agar laba yang dihasilkan bisa lebih maksimal dan dapat meningkatkan rasio profitabilitas. Sedangkan jika dilihat menggunakan rasio likuiditas dapat dikatakan sangat baik karena perusahaan memiliki aset lancar lebih</p>

				banyak dari kewajiban lancarnya. Sehingga hutang jangka pendek perusahaan dapat dijamin menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan.
3	J. Vonny Litamahuputty (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas	Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif	Kinerja keuangan pada Koperasi serba usaha “Gita Bahari” Tahun 2017-2019 berdasarkan rasio likuiditas dan solvabilitas menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang tidak sehat. Hal ini disebabkan karena jumlah piutang terlalu besar dan jangka waktu penagihan yang lama. Selain
4	Masyitah & Harahap (2022)	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas	Metode Deskriptif Kuantitatif	Kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan kurang baik dikarenakan nilai cash ratio perusahaan belum mencapai standar BUMN, hal ini terjadi karena utang lancar perusahaan terlalu tinggi daripada kas dan setara kas

				<p>yang tersedia di perusahaan.</p> <p>Kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang baik dikarenakan nilai current ratio perusahaan belum mencapai standar BUMN, hal ini dikarenakan peningkatan aktiva lancar dan utang lancar tidak sebanding, sehingga aktiva lancar yang dimiliki perusahaan belum mampu untuk memenuhi utang lancar yang dimiliki perusahaan.</p> <p>Kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang baik karena nilai ROE perusahaan belum mencapai standar BUMN. Hal ini disebabkan karena pendapatan mengalami peningkatan begitu juga dengan beban, namun peningkatan beban lebih besar dari pada pendapatan. Artinya laba perusahaan</p>
--	--	--	--	---

				<p>akan mengalami penurunan dan pihak manajemen belum memanfaatkan laba dengan baik.</p> <p>Kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang baik karena nilai ROI pada perusahaan belum mencapai standar BUMN. Hal ini disebabkan rendahnya laba yang di peroleh perusahaan atas investasi dalam aktiva yang dimilikinya. Rendahnya laba yang di peroleh juga disebabkan rendahnya pendapatan yg di peroleh perusahaan atas penjualan</p>
--	--	--	--	--

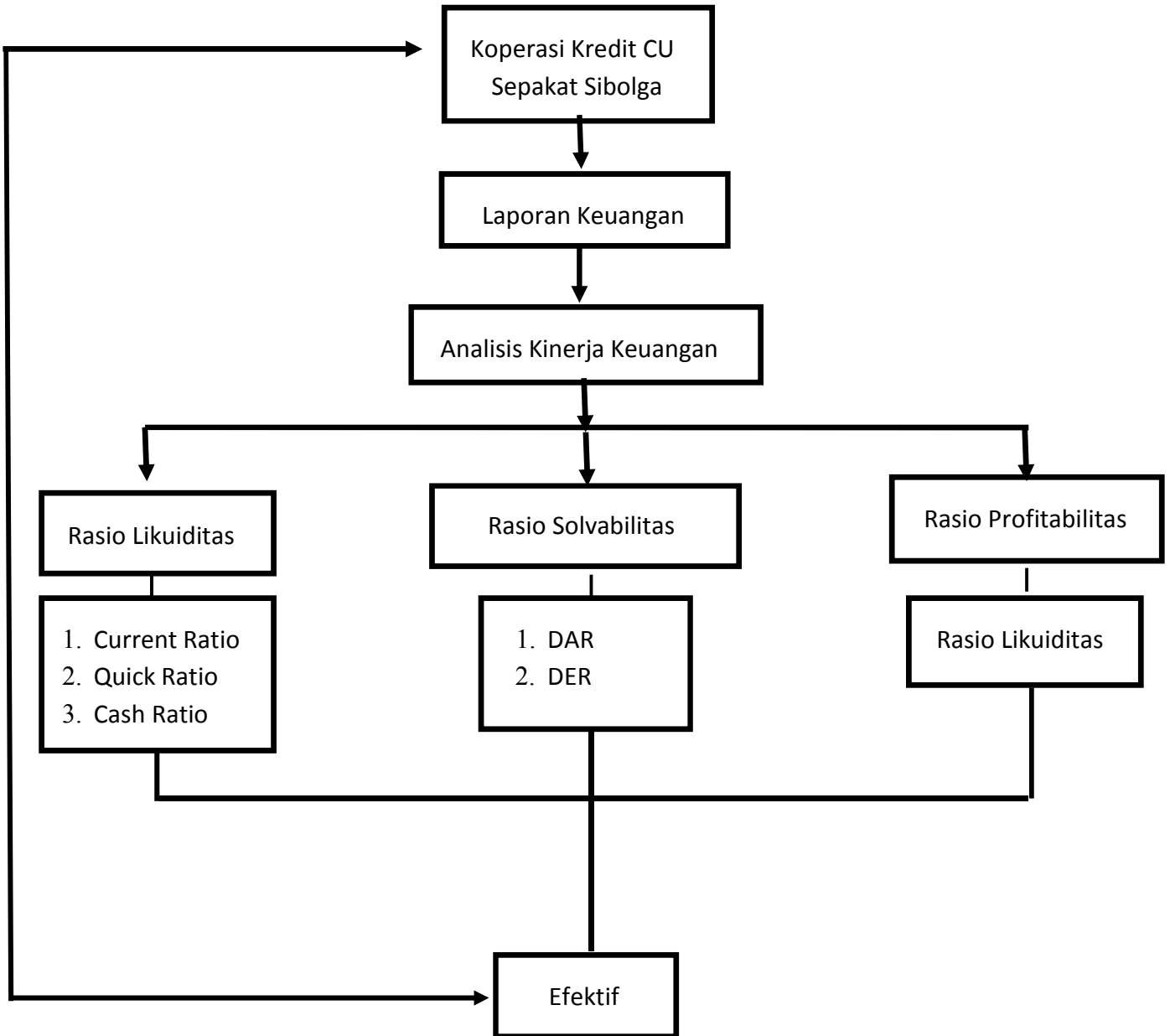
5	Fadli et al., (2012)	Analisis kinerja keuangan pada koperasi karyawan kantor kementrian agama kerawang	Metode analisis rasio dan laporan keuangan, dengan menggunakan sub variabel laporan keuangan, analisis rasio likuiditas analisis rasio efisiensi, analisis rasio leverage dan analisis rasio profitabilitas	Hasil yang didapat perbandingan kinerja laporan keuangan koperasi mengalami kenaikan, sedangkan perbandingan rasio pada koperasi mengalami penurunan pada tingkat likuiditas, solvabilitas dan kenaikan pada tingkat operating rasionya
---	-------------------------	---	---	---

2.6 Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang digunakan untuk memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai analisis kinerja koperasi. Dan menjelaskan bahwa untuk dapat menilai kinerja keuangan koperasi dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan koperasi yang terdiri laporan neraca dan laporan Rugi/Laba kemudian dari data tersebut.

Dari hasil analisis tersebut yang terdiri dari beberapa aspek yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efesiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jati diri koperasi. Maka dari hasil analisis itu akan diketahui bahwa kinerja keuangan koperasi itu sehat atau tidak sehat.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menjelaskan dan mendeskripsikan data berupa data angka-angka secara jelas melalui pengumpulan, dan penyusunan data, dengan tujuan untuk mengetahui objek yang diteliti.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka atau bilangan. Sumber data penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung, dalam hal ini peneliti mendapatkan secara langsung Laporan Keuangan dari Koperasi Kredit CU Sepakat Sibolga.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada (Sugiyono, 2010). Dalam hal ini, data sekunder tersebut adalah data dari internet, maupun melalui buku-buku seperti jurnal, skripsi dan artikel yang berkaitan dalam penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu mengadakan kunjungan langsung pada objek penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan.
2. Dokumentasi, yaitu sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari tulisan, buku, dan sebagainya.
3. Penelitian Pustaka (Library Research) yaitu pengumpulan data teoritis dengan cara menelaah berbagai buku literature dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu pemberian definisi atau operasional yang diperlukan dalam mengukur variabel tersebut, untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Adapun Pada penelitian ini, variabel yang diukur adalah Rasio Keuangan pada Koperasi Kredit CU Sepakat Sibolga. Adapun definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kinerja Keuangan, merupakan gambaran kondisi keuangan Perusahaan pada suatu periode tertentu.
- b. Analisis Rasio Keuangan, merupakan hasil perhitungan data kuantitatif atas perbandingan dari neraca dan laporan laba rugi Koperasi Kredit CU Sepakat Sibolga

- c. Rasio Likuiditas, yaitu Rasio likuiditas merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu.
- d. Rasio Solvabilitas, Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang dimiliki baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dengan tepat waktu.
- e. Rasio Profitabilitas, Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

3.5 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif merupakan metode yang menggambarkan data secara objektif melalui angka (Mukrimaa et al., 2016).

